

PENGARUH PAJAK TANGGUHAN DAN *TAX TO BOOK RATIO* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2023

Paula R Sitanggang¹, Sabeth Sembiring², Poltak Teodorus Parhusip³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Santo Thomas
Email : paulabrsitanggang7864@gmail.com¹, sabethsembiring@gmail.com²,
ikoparhusip17@gmail.com³

ABSTRACT

This research aims to empirically test whether deferred tax and tax to book ratio have a significant effect on the performance of basic industry and chemical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023. The population in this study is basic industrial and chemical sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange during the period 1989-2024 with a population of 90 companies. The total sample was 13 companies in the 4 year research period with 52 observations. Sampling used purposive sampling technique. The analytical method used is multiple linear regression equations using the SPSS version 29 program. From the test results using SPSS it is known that the coefficient of determination (R Square) is 0,179. This means that deferred tax and tax to book ratio together influence company performance (ROI) by 17,9%. Based on the results of the analysis of multiple linear regression equations, it can be concluded that: (1) Deferred taxes have a negative and significant effect on company performance (ROI) in the basic industry and chemical sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023. (2) Tax to book ratio has no negative and insignificant effect on company performance (ROI) in the basic industry and chemical sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023. The conclusion is deferred tax and tax to book ratio have a negative and significant effect on company performance which is proxied by the Return On Investment (ROI) value in basic industrial and chemical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023.

Keywords : *Deferred Tax, Tax To Book Ratio, Company Performance (ROI).*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan yang digunakan negara untuk mewujudkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 menyebutkan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan berdasarkan persyaratan hukum yang bersifat memaksa tanpa imbalan langsung. Uang yang terkumpul diperuntukkan untuk mendanai kebutuhan negara demi sebesar-besarnya kemakmuran warganya. Bagi negara pajak merupakan penerimaan atau penambah kas. Sedangkan bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang akan mengurangi kas dan laba sebagai bukti prestasi yang dicapai perusahaan.

Menurut Colase (2020:69), kinerja perusahaan adalah keadaan dimana perusahaan dapat mengalami pertumbuhan, meraih keuntungan, efisiensi, dan mampu bersaing. Dalam penelitian ini kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan *Return On Investment (ROI)*. Alasan penulis menggunakan ROI sebagai alat ukur kinerja perusahaan karena terdapat hasil dari penelitian terdahulu yang berbeda. Selain itu, ROI lebih relevan bagi pemegang saham dan investor yang ingin mengetahui seberapa efektif perusahaan dalam mengelola modal yang diinvestasikan, tanpa terbatas pada total aset yang dimiliki. Sehingga ROI merupakan pengukuran yang tepat dalam menunjukkan kualitas kinerja suatu perusahaan, yang digunakan

untuk membantu investor dalam memutuskan apakah akan mengambil atau melewatkan peluang investasi. Menurut Kasmir (2018:202), hasil pengembalian investasi atau *Return on Investment* (ROI) menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas seluruh kegiatan usaha diukur dengan rasio ini. ROI diukur melalui perbandingan antara *Earning After Interest and Tax* dengan *Total Assets*.

Menurut Hidayat, Jaya, & Hamta (2024:198), pajak tangguhan (*deferred tax expense*) adalah beban pajak yang dapat memberi pengaruh, baik penambahan atau pengurangan, terhadap beban pajak di masa yang akan datang. Pajak tangguhan menurut Waluyo (2016:112) adalah seluruh jumlah yang dibelanjakan atau beban pajak tangguhan yang timbul dari pengakuan aset atau liabilitas pajak tangguhan. Suandy (2016:109) menyimpulkan bahwa pengakuan pajak tangguhan dapat menyebabkan penurunan laba bersih apabila beban pajak tangguhan diakui. Dengan demikian semakin tinggi pajak tangguhan dalam sebuah laporan keuangan maka akan berdampak pada semakin berkurangnya yang akan di dapat perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah pajak tangguhan maka akan berdampak pada meningkatnya laba yang akan diperoleh perusahaan. Pajak tangguhan diukur dari hasil beban pajak tangguhan (*deffered tax expense*) dibagi dengan rata-rata total aset (*average total asset*).

Menurut Wibawa (2005:87), *tax to book ratio* adalah alat yang menunjukkan kualitas manajemen dalam menekan pajak yang ditunjukkan dari rendahnya laba kena pajak dibandingkan laba akuntansi komersial. Kinerja perusahaan dikatakan baik ketika perusahaan memiliki perbandingan antara laba kena pajak dan laba akuntansi yang menurun. Dengan demikian semakin rendahnya nilai *tax to book ratio* maka perusahaan mampu menghemat beban pajak yang selanjutnya dapat meningkatkan laba perusahaan. Sebaliknya, nilai *tax to book ratio* yang tinggi maka menandakan bahwa perusahaan tidak mampu menekan beban pajak. Sehingga akan menurunkan laba perusahaan. Laba fiskal/laba kena pajak dibagi laba akuntansi/laba sebelum pajak menghasilkan *tax to book ratio*.

Tabel 1. Pengaruh Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Perusahaan (ROI)

NO	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Pajak Tangguhan	ROI
1	SMBR	PT Semen Baturaja Tbk	2020	0,45074	0,19141
			2021	0,28623	0,89068
2	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	2020	1,05095	3,13909
			2021	1,57431	3,35447

Sumber: Data diolah dari www.idx.co.id

Melalui tabel 1. pajak tangguhan PT Semen Baturaja Tbk mengalami penurunan dari tahun 2020 ke tahun 2021. Hal ini diikuti dengan meningkatnya kinerja perusahaan yang ditandai dengan peningkatan dari nilai ROI. Namun tidak sama dengan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. Tahun 2020 ditemukan pajak tangguhan mengalami peningkatan ke tahun 2021, yang seiring dengan peningkatan ROI dari tahun 2020 ke tahun 2021. Hasil ini bertentangan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa kinerja atau laba suatu perusahaan menurun seiring dengan meningkatnya pajak tangguhan.

Tabel 2 Pengaruh Tax To Book Ratio Terhadap Kinerja Perusahaan (ROI)

NO	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Tax To Book Ratio	ROI
1	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	2020	66,57013	3,13909
			2021	66,24359	3,35447
2	TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	2020	67,99973	4,82675
			2021	69,95066	7,87537

Sumber: Data diolah dari www.idx.co.id

Dari tabel 2 menunjukkan *tax to book ratio* PT Solusi Bangun Indonesia Tbk mengalami penurunan dari tahun 2020 hingga tahun 2021. Penurunan ini berakibat dengan nilai ROI yang meningkat. Namun berbeda dengan PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. Pada tahun 2020 hingga 2021, *tax to book ratio* PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk mengalami peningkatan yang di ikuti dengan peningkatan nilai dari ROI. Hal ini menyatakan bahwa temuan dari PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tingginya *tax to book ratio* maka semakin menurunnya kinerja perusahaan yang dibuktikan dengan nilai dari ROI.

Menurut penelitian Ramadhanty & Rusliansyah (2023), dengan judul Pengaruh Pajak Tangguhan Dan *Tax To Book Ratio* Terhadap Kinerja Perusahaan, menunjukkan bahwa secara simultan variabel pajak tangguhan dan *tax to book ratio* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun variabel *tax to book ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan variabel pajak tangguhan mempunyai pengaruh negatif dan cukup besar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ramadhanty & Rusliansyah (2023) sebagai peneliti terdahulu adalah peneliti terdahulu meneliti perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian ini meneliti pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia. Penelitian sebelumnya dilakukan antara tahun 2014 dan 2020, namun penelitian ini dilakukan antara tahun 2020 dan 2023.

Perusahaan sektor industri dasar dan kimia sebagai objek penelitian karena produk yang dihasilkan perusahaan industri dasar dan kimia merupakan produk yang dibutuhkan industri lain dan menjadi komponen kehidupan sehari-hari seperti plastik, pelengkap kemasan, kertas, ethanol, dan lainnya. Sehingga produk yang dihasilkan oleh perusahaan industri dasar dan kimia dibutuhkan masyarakat setempat maupun perusahaan lainnya. Oleh karena itu, peningkatan peranan atau kinerja perusahaan akan berkembang semakin pesat.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Perusahaan (*Return on Investment/ROI*)

Colase (2020:69) berpendapat, kinerja perusahaan adalah keadaan dimana perusahaan dapat mengalami pertumbuhan, meraih keuntungan, efisiensi, dan mampu bersaing. Di sisi lain Rudianto dalam Novianty (2019) mengatakan, kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam rangka memperoleh laba usaha dalam jangka pendek dan jangka panjang. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan kinerja perusahaan diukur melalui laba atau hasil yang diperoleh suatu perusahaan melalui proses pengelolaan sumber daya yang dilakukan.

Rasio profitabilitas sebagai bagian analisis laporan keuangan merupakan alat analisis yang digunakan dalam mengukur laba/hasil sebagai nilai dari bentuk kinerja perusahaan yang telah dicapai dalam periode tertentu. Bagian rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam penelitian ini ialah *Return On Investment (ROI)*. Menurut Kasmir (2018:201), hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment (ROI)* atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI adalah indikator lain mengenai seberapa baik manajemen menangani investasinya. Adapun rata-rata standar industri untuk ROI adalah 30%, yang berarti jika hasil rasio di atas angka tersebut maka perusahaan dianggap dalam kondisi baik.

Pajak Tangguhan

Dari sudut pandang perpajakan, Hidayat, Jaya, & Hamta (2024:198) mengatakan, pajak tangguhan (*deferred tax expense*) dapat didefinisikan sebagai beban pajak yang mungkin berdampak pada besarnya pajak di masa depan yang harus dibayar wajib pajak. Pajak

tanggunghan dipisahkan menjadi dua pengertian dari sudut pandang akuntansi: kewajiban pajak tanggunghan dan aset pajak tanggunghan. Menurut Sartono (2023:43), aset pajak tanggunghan (*deferred tax asset*) adalah jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kompensasi. Besarnya pajak penghasilan (*payable*) yang terutang pada periode yang akan datang sebagai akibat perbedaan temporer kena pajak disebut dengan kewajiban pajak tanggunghan (*deferred tax liabilities*).

Tax To Book Ratio

Menurut Hadimukti (2012), *tax to book ratio* merupakan perbandingan antara laba kena pajak (*taxable income*) terhadap laba akuntansi (*book income*) dimana penjelasannya terdapat pada catatan atas laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut Martani et al (2024:245), laba akuntansi adalah laba atau rugi selama satu periode akuntansi sebelum dikurangi beban pajak. Laba akuntansi biasanya dihitung dari laba operasi dikurangi dengan pendapatan dan beban lain-lain. Laba akuntansi merupakan laba yang perhitungannya berdasarkan Prinsip Akuntansi yang berterima umum dan diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia. Sedangkan laba kena pajak atau laba fiskal (rugi pajak atau rugi fiskal) merupakan laba (rugi) untuk satu periode yang besarnya ditentukan menurut peraturan yang ditetapkan oleh otoritas pajak. Untuk memperoleh laba kena pajak, entitas akan melakukan rekonsiliasi fiskal atau koreksi fiskal. Koreksi fiskal juga harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Selain informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan juga dapat memberikan informasi yang disarankan namun tidak dinyatakan secara eksplisit dalam laporan keuangan. Namun, karena catatan ini mungkin menyoroti masalah mendasar kesehatan keuangan perusahaan, informasi dalam catatan atas laporan keuangan seringkali penting.

Kinerja perusahaan dikatakan baik ketika perusahaan memiliki perbandingan antara laba kena pajak dan laba akuntansi yang menurun. Dengan demikian semakin rendah *tax to book ratio* maka semakin tinggi laba perusahaan. Begitu juga sebaliknya, semakin tinggi *tax to book ratio* maka semakin menurun laba perusahaan.

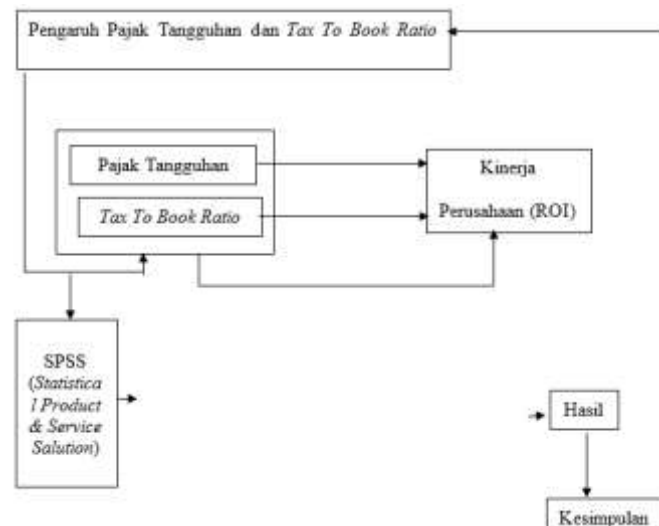
Hipotesis Penelitian

H1 : Pajak Tangguhan berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan

H2 : *Tax To Book Ratio* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan

H3: Pajak tangguhan dan *Tax To Book Ratio* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Metode Analisis: Analisis Regresi Linear Berganda		
Uji Asumsi Klasik: a. Normalitas b. Multikolinieritas c. Autokorelasi d. Heteroskedastisitas	Koefisien Determinasi (R ²)	Uji Hipotesis: a. Uji t b. Uji F

Sumber: Diolah oleh Penulis

METODE PENELITIAN

Operasionalisasi Variabel

1. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan diproksikan dengan *Return On Investment* (ROI). Menurut Kasmir (2018:202), ROI merupakan ukuran yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

2. Pajak Tangguhan

Menurut Waluyo (2016:112), pajak tangguhan adalah total pengeluaran atau beban pajak tangguhan yang dihasilkan dari pengakuan aset atau kewajiban pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan timbul bila perbedaan waktu menyebabkan koreksi negatif. Menurut Hartati (2024:120), pajak tangguhan diukur dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Deferred Tax} = \frac{\text{DTEit}}{\text{ATAi}}$$

3. Tax To Book Ratio

Menurut PSAK No 46 (2021), untuk mengukur *tax to book ratio* yang digunakan untuk mengetahui tingkat kewajiban pajak yang dilakukan perusahaan, dihitung melalui laba kena pajak atau laba fiskal dibandingkan dengan laba komersial atau laba akuntansi yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Tax to book ratio} = \frac{\text{Tlit}}{\text{PTBit}}$$

Keterangan:

DTEit = *Deferred tax expense* pada perusahaan i tahun t

ATAi = *Average total asset* di dapat dari total aset perusahaan i tahun t ditambah dengan total aset perusahaan i tahun t-1 lalu dibagi dua

Tlit = Laba fiskal atau laba kena pajak pada perusahaan i tahun t

PTBit = Laba akuntansi/lab sebelum pajak pada perusahaan i tahun t

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pajak Tangguhan	43	.00623	.81214	.2335735	.19503402
Tax To Book Ratio	43	30.11350	116.28888	74.9102300	18.52851695
ROI	43	.19141	13.06972	4.7660135	3.24871128
Valid N (listwise)	43				

Sumber: Hasil Olahan SPSS 29

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

2.1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		43	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.94451186	
Most Extreme Differences	Absolute	.101	
	Positive	.101	
	Negative	-.064	
Test Statistic		.101	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.319	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.307
		Upper Bound	.331

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Sumber: Hasil Olahan SPSS 29

Setelah dilakukannya outlier maka dapat dilihat dari tabel di atas yang menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,331 lebih besar dari 0,05. Hal ini diartikan bahwa data residual dapat terdistribusi normal.

2.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pajak Tangguhan	.947	1.056
	Tax To Book Ratio	.947	1.056

a. Dependent Variable: ROI

Sumber: Hasil Olahan SPSS 29

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* melebihi 0,1 yaitu senilai 0,947. Kemudian nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari tabel di atas di bawah 10 yaitu 1,056. Hal ini menyimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas.

2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)		1.961	1.301		1.507	.140
	Pajak_Tangguhan	-2.754	1.458	-.289	-1.889	.066

Tax To Book Ratio	.013	.015	.125	.816	.419
-------------------	------	------	------	------	------

a. Dependent Variable: ABRESID
 Sumber: Hasil Olahan SPSS 29

Dari hasil uji glejser pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan kedua variabel independen lebih besar dari 0,05 yaitu 0,66 untuk pajak tangguhan (X1) dan 0,419 untuk *tax to book ratio* (X2). Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.422 ^a	.179	.137	3.01722681	1.048

a. Predictors: (Constant), Tax_To_Book_Ratio, Pajak_Tanggunghan
 b. Dependent Variable: ROI
 Sumber: Hasil Olahan SPSS 29

Pada hasil pengujian tabel di atas terlihat bahwa angka DW sebesar +1,048, berada antara -2 dan +2 atau $-2 < 1,048 < +2$. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.658	2.189		1.671	.103
	Pajak_Tanggunghan	-5.657	2.453	-.340	-2.306	.026
	Tax_To_Book_Ratio	.032	.026	.185	1.256	.216

a. Dependent Variable: ROI
 Sumber: Hasil Olahan SPSS 29

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$\text{Kinerja Perusahaan} = 3,658 - 5,657 X_1 + 0,032 X_2 + e$$

4. Uji Hipotesis

4.1 Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.658	2.189		1.671	.103
	Pajak_Tanggunghan	-5.657	2.453	-.340	-2.306	.026
	Tax_To_Book_Ratio	.032	.026	.185	1.256	.216

a. Dependent Variable: ROI
 Sumber: Hasil Olahan SPSS 29

Diketahui bahwa nilai dari t tabel sebesar 1,684. Dengan df sebesar 40 (n-k-1), dimana n jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen (43-2-1). Dari hasil uji parsial (uji t) pada tabel, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel pajak tangguhan memiliki nilai t hitung sebesar $-2,306 < t$ tabel sebesar $-1,684$ dengan tingkat signifikan $0,026 < 0,05$ yang berarti bahwa pajak tangguhan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROI).
2. Variabel *tax to book ratio* memiliki nilai t hitung sebesar $1,256 < t$ tabel sebesar $1,684$ dengan tingkat signifikan $0,216 > 0,05$ yang berarti *tax to book ratio* tidak berpengaruh signifikan atau tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan (ROI).

4.2 Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79.127	2	39.563	4.346	.020 ^b
	Residual	364.146	40	9.104		
	Total	443.273	42			

a. Dependent Variable: ROI

b. Predictors: (Constant), Tax_To_Book_Ratio, Pajak_Tangguhan

a. Dependent Variable: ROI

Sumber: Hasil Olahan SPSS 29

Diketahui bahwa nilai dari F tabel sebesar 3,23. Dengan df pembilang yaitu 2 dan df penyebut yaitu 40 ($n-k-1$), dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen ($43-2-1$).

Melalui tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 4,346. Sehingga dapat disimpulkan $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($4,346 > 3,23$). Selain itu, nilai signifikan dari tabel diperoleh senilai 0,020 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,020 < 0,05$). Hasil ini menandakan bahwa variabel pajak tangguhan dan variabel *tax to book ratio* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan (ROI).

5. Koefisien Determinansi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.422 ^a	.179	.137	3.01722681

a. Predictors: (Constant), Tax_To_Book_Ratio, Pajak_Tangguhan

b. Dependent Variable: ROI

Sumber: Hasil Olahan SPSS 29

Berdasarkan tabel 4.17 diketahui nilai *R-square* sebesar 0,179 (17,9%). Hal ini berarti variabel bebas yaitu pajak tangguhan dan *tax to book ratio* secara bersama-sama mempunyai hubungan atau berpengaruh dengan kinerja perusahaan sebesar 0,179 (17,9%). Dan sisanya 0,821 (82,1%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Perusahaan (ROI)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial pada variabel bebas pajak tangguhan (X_1) diketahui bahwa nilai t hitung sebesar $-2,306 < t$ tabel sebesar $-1,684$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,026 < 0,05$, maka H_1 diterima. Sehingga dapat dijelaskan bahwa pajak tangguhan (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROI). Dengan demikian apabila pajak tangguhan menurun maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Begitu pula sebaliknya, apabila pajak tangguhan meningkat maka dapat menurunkan kinerja perusahaan.

Hasil pembagian dari beban pajak tangguhan dengan rata-rata total aset menunjukkan seberapa besar pajak yang tertunda dalam konteks ukuran perusahaan. Pengakuan pajak tangguhan yang berpusat pada pengakuan beban pajak tangguhan dapat membuat beban pajak

penghasilan bertambah dan kemudian menurunkan laba perusahaan sebagai bentuk kinerja perusahaan. Suandy (2016:109) menyatakan bahwa pengakuan pajak tangguhan bisa membawa akibat terhadap berkurangnya laba bersih jika ada pengakuan beban pajak tangguhan. Pernyataan ini dapat dibenarkan melalui hasil penelitian yang telah didapat. Dimana apabila pajak tangguhan meningkat dapat mengurangi kinerja perusahaan (*Return On Investment/ROI*) dan jika pajak tangguhan turun dapat meningkatkan kinerja perusahaan (*ROI*).

Pengakuan pajak tangguhan dapat menghambat pertumbuhan kinerja perusahaan yang tampak pada laporan laba rugi. Menurunnya pajak tangguhan yang berdampak pada melajunya nilai laba atau pertumbuhan kinerja perusahaan digunakan sebagai umpan balik dalam bentuk tindakan yang efektif dan efisien dalam melaksanakan suatu rencana atau titik dimana manager memerlukan penyesuaian-penyesuaian atas aktivitas perencanaan dan pengendalian pajak. Hal ini dilakukan lewat perbedaan yang terjadi antara aturan akuntansi komersial yang berlandaskan pada Standar Akuntansi Keuangan dengan aturan perpajakan/fiskal yang berlandaskan pada Undang-Undang. Tindakan ini dilakukan manager agar para *stakeholders* mengetahui tingkat pencapaian perusahaan sempurna terutama mampu menarik perhatian bagi kalangan investor untuk melakukan aktivitas investasi, memotivasi para karyawan dalam bekerja, mampu berdaya saing, dan sebagai sarana untuk meningkatkan kompensasi tinggi atas kinerja yang dilakukan manager dalam menguntungkan pemilik perusahaan (Teori agensi). Dengan demikian, manager menerapkan setiap pertimbangan agar dapat mengoptimalkan atau meningkatkan laba sehingga dapat mencerminkan capaian kinerja suatu perusahaan yang memikat perhatian para *stakeholders*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Safira Ramadhanty & Rusliansyah (2023) tentang pengaruh pajak tangguhan dan *tax to book ratio* terhadap kinerja perusahaan yang menyatakan bahwa pajak tangguhan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Made Dwi Harmana & Ketut Alit Suardana (2014) serta Fitriani Santosa, Yuni Sukandani, & Bayu Adi (2021). Made Dwi Harmana & Ketut Alit Suardana (2014) tentang Pengaruh Pajak Tangguhan dan *Tax To Book Ratio* Terhadap Kinerja Perusahaan menyimpulkan bahwa pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Fitriani Santosa, Yuni Sukandani, & Bayu Adi (2021) dengan judul penelitian Pengaruh Pajak Tangguhan, *Tax To Book Ratio*, *Operating Assets Turnover* Terhadap Kinerja Perusahaan (*ROI*) menyimpulkan bahwa pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

2. Pengaruh *Tax To Book Ratio* Terhadap Kinerja Perusahaan (*ROI*)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial pada variabel bebas *tax to book ratio* (X_2) diketahui bahwa nilai t hitung sebesar $1,256 < t$ tabel sebesar $1,684$ dan tingkat signifikan sebesar $0,216 > 0,05$, maka H_2 ditolak. Sehingga dapat dijelaskan bahwa *tax to book ratio* tidak berpengaruh signifikan atau tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan (*ROI*). Ditolaknya hipotesis kedua menyiratkan bahwa *tax to book ratio* tidak dapat mendeteksi tinggi rendahnya nilai dari laba atau kinerja perusahaan secara baik. Hal ini diakibatkan bahwa penyesuaian pajak hanya mempengaruhi aspek pajak tetapi tidak mempengaruhi operasional perusahaan sehingga dampak terhadap kinerja bisnis secara keseluruhan tidak signifikan. Dengan demikian hasil penelitian yang diperoleh berlawanan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *tax to book ratio* yang rendah dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut PSAK No 46 (2021), untuk mengukur *tax to book ratio* yang digunakan untuk mengetahui tingkat kewajiban pajak yang dilakukan perusahaan, dihitung melalui laba kena pajak atau laba fiskal dibandingkan dengan laba komersial atau laba akuntansi. *Tax to book ratio* suatu wujud yang membedakan perhitungan laba menurut prosedur pembukuan Standar

Akuntansi Keuangan (SAK) dengan perhitungan laba menurut prosedur pembukuan Perpajakan (Peraturan Undang-Undang). Laporan keuangan komersial dan laporan keuangan pajak disusun berdasarkan aturan dan prinsip yang berbeda. Perbedaan yang terjadi dapat menciptakan selisih dalam pengakuan pendapatan, biaya, dan pengaturan waktu, tetapi tidak selalu mencerminkan perubahan nyata dalam kinerja operasional perusahaan. Misalnya metode depresiasi yang digunakan untuk pajak bisa berbeda dari yang digunakan dalam laporan keuangan komersial, tetapi hal ini tidak mempengaruhi produktivitas atau profitabilitas perusahaan.

Selain itu, meskipun perusahaan industri kimia dasar dan kimia mendapatkan tekanan di tengah pandemi Covid 19, industri kertas dan barang dari kertas; percetakan dan reproduksi media rekaman serta industri barang galian bukan logam mengalami peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) dari tahun 2020 hingga tahun 2022. Peningkatan ini dapat memicu peningkatan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Sehingga dalam peningkatan laba akuntansi dapat meningkatkan laba kena pajak yang terjadi atas peningkatan PPN.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Safira Ramadhanty & Rusliansyah (2023) serta Made Dwi Harmana & Ketut Alit Suardana (2014) tentang pengaruh pajak tangguhan dan *tax to book ratio* terhadap kinerja perusahaan yang menyatakan bahwa *tax to book ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Santosa, Yuni Sukandani, & Bayu Adi (2021). Fitriani Santosa, Yuni Sukandani, & Bayu Adi (2021) dengan judul penelitiannya Pengaruh Pajak Tangguhan, *Tax To Book Ratio*, *Operating Assets Turnover* Terhadap Kinerja Perusahaan (ROI) menyimpulkan bahwa *tax to book ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

3. Pengaruh Pajak Tangguhan dan *Tax To Book Ratio* Terhadap Kinerja Perusahaan (ROI)

Berdasarkan hasil uji F, nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($4,346 > 3,23$) dengan tingkat signifikansi 0,020 lebih kecil dari tingkat keyakinan 0,05 ($0,020 < 0,05$). Hasil ini menyimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel independen (pajak tangguhan dan *tax to book ratio*) secara simultan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROI), sehingga H_3 diterima.

Menurut Suandy (2016:109), pengakuan pajak tangguhan bisa membawa akibat terhadap berkurangnya laba bersih jika ada pengakuan beban pajak tangguhan. Dengan kata lain, pengakuan pajak tangguhan dapat menghambat pertumbuhan kinerja perusahaan (ROI). Sehingga ketika pajak tangguhan meningkat maka dapat menurunkan kinerja perusahaan (ROI). Penurunan pajak tangguhan merupakan suatu siasat bagi manager dalam meningkatkan laba atau kinerja perusahaan. Hal ini dilakukan oleh manager agar para investor tertarik untuk melakukan kegiatan investasi pada perusahaan. Tindakan ini juga dilakukan oleh manager agar memperoleh kompensasi yang tinggi. Menurut Wibawa (2005:87), *tax to book ratio* adalah alat yang menunjukkan kualitas manajemen dalam menekan pajak yang ditunjukkan dari rendahnya laba kena pajak dibandingkan laba akuntansi komersial. *Tax to book ratio* memiliki hubungan dengan kinerja perusahaan. Sehingga ketika *tax to book ratio* menurun dapat meningkatkan kinerja perusahaan (ROI).

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Safira Ramadhanty & Rusliansyah (2023) serta Fitriani Santosa, Yuni Sukandani, & Bayu Adi (2021) yang membahas mengenai pengaruh pajak tangguhan dan *tax to book ratio* terhadap kinerja perusahaan yang menyimpulkan bahwa pajak tangguhan dan *tax to book ratio* secara simultan dapat berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROI).

4. Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Nilai yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi (*R Square*) digunakan untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel independen pajak tangguhan dan *tax to book ratio* secara simultan terhadap variabel dependen kinerja perusahaan (ROI). Nilai koefisien korelasi (*R Square*) adalah sebesar 0,179 atau 17,9%. Artinya variabel pajak tangguhan dan *tax to book ratio* secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja perusahaan (ROI) sebesar 17,9%, sedangkan sisanya 82,1% ($1 - 0,179$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terungkap atau tidak diteliti dalam penelitian ini, selain pajak tangguhan dan *tax to book ratio* seperti likuiditas, perputaran aktiva, ukuran perusahaan, dan beban operasional.

Kecilnya nilai koefisien determinasi (*R Square*) disebabkan pada variabel independen *tax to book ratio* yang tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun kedua variabel independen yaitu pajak tangguhan dan *tax to book ratio* dapat berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan bahwa beban pajak adalah salah satu dari banyak biaya yang harus ditanggung perusahaan, namun bukan merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan operasional. Selain itu, melalui hasil uji F dapat diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,020 lebih kecil dari tingkat keyakinan 0,05 ($0,020 < 0,05$) yang diartikan bahwa variabel independen pajak tangguhan dan *tax to book ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kinerja perusahaan (ROI).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pajak tangguhan dan *tax to book ratio* terhadap kinerja perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel pajak tangguhan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan nilai *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023, maka H1 diterima.
2. Variabel *tax to book ratio* tidak berpengaruh signifikan atau tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan nilai *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023, maka H2 ditolak.
3. Variabel pajak tangguhan dan variabel *tax to book ratio* secara simultan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan nilai *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023, maka H3 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Colase. (2020). *STRATEGIC MANAGEMENT OF DIGITAL ERA: Revisited Concepts and Findings*. Jakarta: Artha Karya Pusaka.
- Hidayat Muhammad., Jaya Hendri., & Hamta, F. (2024). *Buku Ajar: Akuntansi Perpajakan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Anggota IKAPI.
- Hadimukti, F. (2012). Pengaruh Pajak Tangguhan dan Rasio Pajak Terhadap Peringkat Obligasi di Indonesia, *Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-11. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Martani, D., Siregar, S. V, Wardhani, R., Farahmita, A., Tanujaya, E., & Hidayat, T. (2024).

- Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 2. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=Ct72EAAAQBAJ>
- Novianty, V. (2019). Analisis Pengaruh Faktor –Faktor Total Quality Management (Tqm) Terhadap Kinerja Perusahaan Pt Xyz. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(3), 54–62. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v3i3.4977>.
- PSAK No 46. (2021). *Tentang Pajak Penghasilan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ramadhanty, S. & Rusliansyah. (2023). Pengaruh Pajak Tangguhan dan Tax To Book Ratio Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*.
- Santosa, F., Sukandani, Y., & Adi, B. (2021). Pengaruh Pajak Tangguhan, Tax To Book Ratio, Operating Assets Turnover Terhadap Kinerja Perusahaan (ROI). *Journal of Sustainability Business Research*, 2(1), 421-430.
- Suandy, E. (2016). *Perencanaan Pajak*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat
- Suardana, K. A., & Harmana (2014). Pengaruh Pajak Tangguhan Dan Tax To Book Ratio Terhadap Kinerja Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 3(2), 468–480.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007, Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Waluyo. (2016). *Akuntansi Pajak*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat
- Wibawa, S. (2019). *Strategi Perusahaan: Perencanaan Perpajakan*. Yogyakarta: Gava Media.